

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan transisi dari anak-anak ke dewasa. Pada fase ini remaja mengalami perubahan fisik maupun psikis yang dapat menggoncangkan kejiwaan ditimbulkan dari dorongan jasmani, seksual maupun emosial. Dalam hal ini kehidupan remaja menarik untuk diperbincangkan, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa dan aset berharga yang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Kenakalan remaja merupakan fenomena umum yang terjadi di semua negara dan menjadi sumber keprihatinan bersama. Kenakalan yang dilakukan di kalangan remaja adalah perbuatan atau perilaku yang menyimpang dan menjurus kearah kriminalitas yang kadang-kadang menimbulkan keresahan dan pesimitas bagi masyarakat. Diantara kenakalan remaja yaitu tawuran, minum-minuman keras, vandalisme, narkoba, dan pergaulan bebas.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, jenis kelamin, kedudukan anak dalam keluarga dan umur. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Kartono, 2003:14).

Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja, dalam hal ini adalah keterbatasan pemahaman orang tua mengenai arti mendidik anak dan kurangnya perhatian yang diberikan

oleh orang tua (Adreyana, 2006: 68). Melalui perhatian orang tua anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kasih sayang yang menjadikan anak bermoral dan berbudi pekerti.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah menjadi faktor lain pengaruh kenakalan remaja. lingkungan sekolah meliputi teman sebaya, pengajar, karyawan, sistem pengajaran, dan kurikulum serta kondisi sekolah. Sekolah adalah tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak. Disamping itu, sekolah menjadi tempat bagi kenakalan remaja karena banyak terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti membolos, merokok, memalak, vandalisme dan sebagainya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh teman sebaya karena remaja menganggap pentingnya kehadiran teman sebaya memiliki konsekuensi-konsekuensi tertentu. Pertama, mereka menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi dunia di luar keluarga. Kedua, sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. Ketiga, sebagai sumber emosional untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri (Santrock, 2007: 45)

Beberapa fenomena sosial yang terjadi di Yogyakarta yaitu perilaku vandalisme, perkelahian atau tawuran pelajar, minum-minuman beralkohol, melakukan hubungan seks diluar nikah, hingga mengonsumsi narkoba. Berdasarkan data Polda DIY pada tahun 2016 aksi kekerasan yang melibatkan pelajar tercatat ada 43 kasus. 21 kasus diantaranya terjadi di wilayah.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Tommy Wibisono mengatakan bahwa kenakalan remaja masih sering terjadi di kota Pelajar. Pada tanggal 20 September 2016 lalu, seorang remaja usia 17 tahun di Bantul menantang remaja

dari sebuah sekolah di wilayah Merganggasan karena kesal sekolahnya pernah diejek. Selain itu, berdasarkan berita yang dimuat dalam solopos.com pada tanggal 23 September 2016, Kepolisian Sleman berhasil mengamankan empat remaja pelaku penganiayaan dan pembacokan di daerah Pakem. Kapolda DIY, Brigjen Pol Prasta Wahyu Hidayat mengungkapkan bahwa salah satu pelaku sempat berpamitan dengan orangtua sebelum melakukan aksi balas dendamnya. Orangtua salah satu pelaku sudah melarang rencana balas dendam tersebut, tetapi pelaku tetap melancarkan aksinya.

Sementara itu, terkait perilaku mencuri yang dilakukan remaja, pada tahun 2015 polisi berhasil menangkap tiga remaja berusia 17 tahun yang melakukan aksi pencurian sebanyak 60 sepeda motor di Kota Yogyakarta. Ketiga remaja tersebut telah melakukan pencurian sejak tahun 2014 secara bergantian. Dilansir dari jogja.tribunnews.com, pada tanggal 21 Desember 2016 lalu, telah terjadi pencurian sepeda yang dilakukan remaja usia 17 tahun bersama dengan tiga temannya di Caturharjo, Sleman. Kasus lain terkait kenakalan remaja adalah penggunaan narkoba. Sebesar 27% pengguna narkoba merupakan anak usia sekolah dasar hingga remaja usia sekolah menengah atas di Yogyakarta. Banyaknya kasus yang terjadi pada remaja seperti pengguna narkoba mengakibatkan remaja tidak dapat berpikir dan belajar, bahkan dikeluarkan dari sekolah.

Sedangkan untuk kasus tawuran antar pelajar yang di unggah di sosial media (instagram) oleh akun @infocegetanjogja pada tanggal 9 bulan Desember tahun 2017 yang melibatkan siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping dengan

SMP Negeri 2 Godean. Kejadian ini berhasil digagalkan oleh Polsek Godean dan mengamankan sejumlah senjata tajam milik siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping yang akan digunakan oleh pelaku untuk menyerang. Menurut pelaku motif penyerangan ini disebabkan adanya balas dendam.

Kenyataan ini mendorong peneliti untuk mengungkapkan lebih jauh lagi untuk mengambil judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping?
2. Bagaimana pergaulan teman sebaya siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping ?
3. Bagaimana kenakalan remaja siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping?
4. Apakah ada pengaruh antara perhatian orang tua dengan kenakalan remaja siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping?
5. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping?
6. Apakah ada pengaruh antara perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping.
2. Untuk mengetahui pergaulan teman sebaya siswa di SMP Muhammadiyah 2 Gamping.
3. Untuk mengetahui kenakalan remaja siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perhatian orang tua dengan kenakalan remaja siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping.
5. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Gamping.
6. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara perhatian orang tua dan teman sebaya dengan kenakalan remaja siswa kelas SMP Muhammadiyah 2 Gamping.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja. Dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dunia khususnya pada pendidikan akhlaq dan psikologi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi subyek yang diteliti,

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bentuk refleksi oleh subyek agar dapat menjadi pribadi yang baik dan selalu berkembang kearah yang positif.

b. Bagi penulis

- 1) Memperoleh informasi yang lengkap dan utuh mengenai penyebab yang mendasar dari kenakalan remaja.
- 2) Mengembangkan ketrampilan dalam melakukan studi kasus sebagai konselor kelak.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI, pada bab berisi tentang tinjauan pustaka yang merupakan deskripsi mengenai hasil pembahasan terdahulu, dan kerangka teori yang berisi uraian tentang konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu perhatian orang tua, pergaulan teman sebaya dan kenakalan remaja,

BAB III METODELOGI PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, sebagaimana yang dijelaskan dan memuat struktur bagaimana yang digunakan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dan yang terakhir

BAB V PENUTUP, bab ini berisi uraian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.